

**“SEKS PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA”
SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**

LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA



**Oleh:
Sandi Agung Nugraha
NIM 11149120**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT
SENI INDONESIA SURAKARTA 2017**

**LAPORAN TUGAS AKHIR KARYA SEKS PRA NIKAH DI
KALANGAN REMAJA SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS TUGAS AKHIR**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai drajat sarjana strata-1 (S-1)
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



**OLEH:
SANDI AGUNG NUGRAHA
11149120**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
SEKS PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

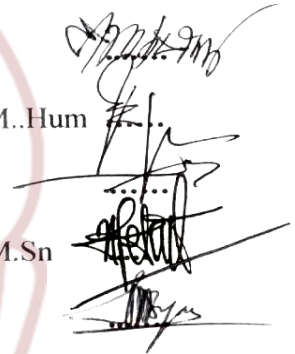
Oleh
SANDI AGUNG NUGRAHA

NIM. 11149120

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji kekarya seni pada tanggal
7 Agustus 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Drs. Effy Indratmo, M.Sn
Penguji Bidang I : Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, S.Sn., M..Hum
Penguji Bidang II : Satriana Didiek Isnanta, S.Sn., M.Sn
Penguji/Pembimbing : Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn., M.Sn
Sekertaris Penguji : I Nyoman Suyasa, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah di terima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
Surakarta

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn
NIP. 19741110290312100



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandi Agung Nugraha

NIM : 11149120

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (karya) berjudul :

Seks Pra Nikah Di Kalangan Remaja sebagai tema Penciptaan Karya Seni Lukis adalah karya saya sendiri bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan karya akademis.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

INVENTARIS

TGL : 22 September 2017

NO : 37 / ISI / Dederipri, S.R. Nurni 2017 .

Surakarta, 7 Agustus 2017



Sandi Agung Nugraha
NIM. 11149120

Abstrak

Sandi Agung Nugraha, 2017. Seks Pranikah Di Kalangan Remaja sebagai tema penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir. Jumlah hlm: 77, Karya, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pembimbing Tugas Akhir, Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn, M.Sn.

Persoalan seks pranikah menjadi tema penciptaan karya seni lukis berdasarkan pertimbangan atas kuatnya pengaruh persoalan tersebut terhadap pikiran dan perasaan pribadi, yang sampai pada tingkat khawatir terhadap keberlanjutan tren seks bebas yang membawa dampak negatif bagi generasi muda. Permasalahan dalam tujuan tugas akhir ini adalah bagaimana menerjemahkan gagasan-gagasan tentang persoalan seks pranikah ke dalam media seni lukis.

Konsep non visual dari penciptaan karya tugas akhir ini memiliki batasan persoalan tentang peristiwa depresi dan peristiwa amoral dalam dunia seks, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa visual seni lukis dengan metode penciptaan karya seni lukis yang meliputi; riset, perenungan, gagasan, pembuatan kerangka visual, dan pengembangan gagasan serta perwujudan karya sampai selesai.

Medium ekspresi yang digunakan berupa kanvas dengan berbagai pertimbangan yang lebih berakar pada ekspresi personal.

Karya-karya yang diciptakan tersebut merupakan bentuk ekspresi personal dalam menanggapi persoalan seks pranikah. Namun demikian, perwujudan ekspresi personal ini tidak dimaksudkan untuk menjawab atau menawarkan solusi dari persoalan yang ada di dalam dunia seks pranikah, melainkan hanya sebagai bentuk pewacanaan persoalan seks pranikah dengan harapan akan adanya sisi kemanfaatan bagi pembaca, lingkungan masyarakat serta diri sendiri.

Kata kunci: Amoral, Ekspresi, Remaja, Seks Pranikah, Personal.

PERSEMBAHAN

Persembahan kepada bapak Rusdi Budianto dan Ibu Uun Maemunah selaku orang tua serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah mensupport dalam mengerjakan karya Tugas Akhir.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan tugas akhir ini untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam laporan penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih banyak hal yang kurang sempurna. Walaupun demikian berusaha semaksimal mungkin agar laporan karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan karya tugas akhir ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana W. S.Kar, M. Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
2. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M. Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, beserta wakil Dekan I, wakil Dekan II dan wakil Dekan III, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Amir Gozali, S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
4. Alexander Nawangseto Mahendrapati, S.Sn, M.Sn, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Laporan Karya Tugas Akhir ini.

5. Santoso Haryono S.Kar, M.Sn, selaku dosen PA.
6. Tim penguji Tugas Akhir yang telah menyempatkan waktu dan tenaga untuk menguji penulis.
7. Seluruh Dosen Prodi Seni Rupa Murni yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Seluruh teman mahasiswa Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memberi bantuan dan partisipasi serta kerjasama yang baik khususnya kepada : Iwed, Wahyu Putra, Ari Wur, Ahsin, Cacing, Usman, Dimas, Yudis, Irfan, cahuo.
9. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini.

Segala kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca guna memperbaiki penulisan yang akan datang. Semoga Laporan Karya Tugas Akhir ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Tinjauan Karya.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Konsep <i>Non-Visual</i>	10
B. Konsep Visual.....	13
1. Bentuk.....	13
2. Unsur-unsur Rupa.....	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	21
A. Metode Penciptaan.....	21

B. Proses Penciptaan Karya.....	19
BAB IV KARYA.....	43
A. Pengantar Karya.....	43
B. Deskripsi Karya.....	44
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR WEBTOGRAFI.....	71
BIODATA MAHASISWA.....	72
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

1.	Gmabar. 1 Karya Lukis Carlo Mirabasso.....	6
2.	Gambar. 2 Karaya 3D Laksmi Shitaresmi.....	7
3.	Gambar. 3 Ayam.....	14
4.	Gambar. 4 Teknik Plakat.....	18
5.	Gambar. 5 Teknik Dusel.....	19
6.	Gambar. 6 Teknik Cipratan.....	20
7.	Gambar. 7 Kondom.....	23
8.	Gambar. 8 Baju dalem wanita.....	24
9.	Gambar. 9 Sketsa bentuk metafor.....	26
10.	Gambar. 10 Sketsa bentuk metafor.....	26
11.	Gambar. 11 Pembuatan sket pada kanvas.....	27
12.	Gambar. 12 Kanvas.....	29
13.	Gambar. 13 Tahap 1 pembuatan kanvas	29
14.	Gambar. 14 Tahap 2 dasaran pada kanvas	30
15.	Gambar. 15 Tahap 3 memastikan pori-pori kanvas.....	30
16.	Gambar. 16 Cat akrilik.....	31
17.	Gambar. 17 Air.....	32
18.	Gambar. 18 Pastel.....	33
19.	Gambar. 19 Kuas.....	35
20.	Gambar. 20 Tempat cat.....	36

21.	Gambar. 21 Tahap 1 Pembuatan sket pada kanva.....	37
22.	Gambar. 22 Tahap 2 <i>Blocking</i> pada sket bentuk.....	38
23.	Gambar. 23 Tahap 3 <i>Blocking</i> pada <i>background</i>	39
24.	Gambar. 24 Tahap 4 Improvisasi.....	40
25.	Gambar. 25 Tahap 5 Penggarapan detail.....	41
26.	Gambar. 26 Tahap 6 <i>finishing</i>	42
27.	Gambar. 27 Karya Seni Lukis Ke-1.....	44
28.	Gambar. 28 Karya Seni Lukis Ke-2.....	46
29.	Gambar. 29 Karya Seni Lukis Ke-3.....	48
30.	Gambar. 30 Karya Seni Lukis Ke-4.....	50
31.	Gambar. 31 Karya Seni Lukis Ke-5.....	52
32.	Gambar. 32 Karya Seni Lukis Ke-6.....	54
33.	Gambar. 33 Karya Seni Lukis Ke-7.....	56
34.	Gambar. 34 Karya Seni Lukis Ke-8.....	58
35.	Gambar. 35 Karya Seni Lukis Ke-9.....	60
36.	Gambar. 36 Karya Seni Lukis Ke-10.....	62
37.	Gambar. 37 Karya Seni Lukis Ke-11.....	64
38.	Gambar. 38 Karya Seni Lukis Ke-12.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia memiliki hasrat untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup didasarkan pada tingkat psikologi manusia dalam menangkap gejala sosial di lingkungan sekitarnya. Tingkat kematangan pikiran dalam menentukan sikap dan pilihan, berdampak pada pengendalian hawa nafsunya. Tindakan manusia yang berkembang menjadi perilaku populer di kalangan remaja adalah seks pranikah.

Seiring dengan bertambahnya usia dan meningkatnya hormon seksual pemikiran tentang seks terus berkembang, sehingga menimbulkan rasa penasaran dengan apa yang pernah dialami di masa kecil. Ditunjang dengan lingkungan yang cenderung sering member informasi tentang seks dan dorongan yang kuat dari teman akhirnya menjerumuskan kedalam seks pranikah.

Setelah memasuki masa sekolah menengah atas (SMA) mulai tertarik dengan wanita dan ingin mengenal lebih jauh tentang wanita. Seiring dengan berjalannya waktu rasa penasaran untuk melakukan hubungan seks semakin besar. Situasi dan kondisi rumah tempat tinggal yang selalu sepi, kurangnya perhatian dari orang tua, rendahnya pengetahuan tentang zina menurut agama, pendeknya pola pikir terhadap masa depan, dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit kelamin yang berbahaya, atau pada psikologis juga memicu terjadinya seks

pranikah. Dari apa yang terjadi di masalalu yang sering menukarkan kaset porno dengan teman yang lebih dewasa sehingga timbul rasa khawatir terhadap pergaulan generasi baru terutama pada perkembangan keluarga khususnya adik laki-laki maupun perempuan yang sudah mulai beranjak remaja.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi remaja terjerumus ke dalam seks pranikah, terutama pada lingkungan keluarga, kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anak, dan minimnya sosialisasi dengan keluarga. Kemajuan teknologi membuat remaja semakin besar peluang untuk terjerumus kedalam seks pranikah. Penurunan moralitas pada anak muda terlihat dari perilaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual dan adanya kebebasan seks yang semakin marak saat ini. Kecenderungan aktivitas seks pranikah tersebut terjadi di kalangan mahasiswa terutama pada pendatang dari luar kota yang jauh dari pengawasan orang tua. Bebasnya tempat tinggal seperti rumah kost atau kontrakan yang biasanya memicu terjadinya seks pranikah.

Sebagian besar pelaku seks tersebut dilakukan di rumah kost dan lingkungan kampus, seperti yang pernah terjadi pada tiga tahun lalu, Polsek Kartasura mengamankan delapan pasangan yang tengah berduaan di kamar kost, diduga sedang melakukan seks pra nikah. Sebanyak enam belas muda mudi tersebut seluruhnya berstatus sebagai mahasiswa universitas salah satu kota di Surakarta (3/4/2014).¹

¹ Razia Mesum di Kamar Kost, <https://infobf.wordpress.com>, diakses pada tanggal 7 mei 2017, oleh Sandi Agung Nugraha.

Aktivitas seks pranikah di kalangan mahasiswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

”Menurut data yang bersumber dari survei yang di lakukan oleh komite perlindungan anak Indonesia (KPAI), dan kementrian kesehatan (kemenkes) pada Oktober 2013 memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja.”²

Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran dan rasa cemas terhadap pergaulan atau perilaku remaja saat ini yang semakin berani bermesraan di depan umum dan menjalin hubungan asmara yang berlebih sehingga dapat memicu terjadinya seks pranikah. Kejadian tersebut menimbulkan rasa khawatir terhadap keluarga terutama adik laki-laki ataupun perempuan yang bisa terjerumus ke dalam seks pranikah, sehingga penting untuk dikritik sebagai penyadaran akan bahaya seks pranikah, salah satunya penyakit kelamin HIV/AIDS.

Memahami permasalahan sosial terkait kehidupan di kalangan remaja yang melakukan pilihan seks pranikah melibatkan kesadaran ruang dan waktu untuk menelaah lebih dalam. Ruang dan waktu terjadinya peristiwa dari apa yang diamati dan dianggap penting dalam mengkonsepkan ke dalam karya seni. Kedekatan empiris dengan objek yang dimaksud akan memiliki tingkat sensitivitas dalam mengkomunikasikan persoalan tersebut melalui karya seni. Oleh sebab itu karya seni lukis dengan tema “Seks Pranikah Di Kalangan

2 Remaja Indonesia Melakukan Seks Pranikah, (<http://www.kompasiana.com/famp>). Diakses pada 16 maret 2017 (oleh, Sandi Agung Nugraha)

Remaja” dirasa perlu diangkat kedalam karya Tugas Akhir supaya ke depannya mampu memberikan pemahaman terkait pendidikan seks pranikah di kalangan remaja sesuai dengan etika dengan norma yang berlaku.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana konsep karya seni lukis yang bertema “Seks Pranikah di Kalangan Remaja”
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis yang bertema “Seks Pranikah di Kalangan Remaja”?
3. Bagaimana visual karya seni lukis yang bertema “Seks Pranikah di Kalangan Remaja”?

C. Tujuan penciptaan

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep penciptaan karya seni lukis yang bertema “Seks Pranikah di Kalangan Remaja”
2. Menjelaskan visual karya seni lukis yang bertema “Seks pranikah di Kalangan Remaja”
3. Sebagai kritik sosial terhadap kehidupan remaja saat ini yang cenderung negatif melalui karya seni lukis yang bertema “Seks Bebas di Kalangan Remaja
4. Penyadaran pada keluarga tentang bahaya seks pranikah baik secara fisik dan moral.

D. Manfaat Penciptaan

Dari rumusan masalah tersebut penciptaan karya seni ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi diri sendiri yaitu, mendapatkan pengalaman empiris dalam proses penciptaan karya seni lukis.
2. Bagi masyarakat menjadi bahan perenungan agar sadar akan peranan orang tua, lingkungan dan sekolah dalam hal pendidikan moral untuk mendampingi anak-anak mereka agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas atau seks pranikah.

3. Bagi dunia pendidikan sebagai bahan referensi dan tinjauan karya untuk generasi berikutnya yang akan mengangkat tema serupa dalam proses karya khususnya seni rupa.

E. Tinjauan Karya

Tinjauan karya yang pertama lukisan Carlo Mirabasso



Gambar 1. Carlo Mirabasso, *Le Privilegiato*, , ukuran 40x80, cat minyak pada panel, (Foto download <http://www.carlomirabasso.it/>, diakses pada tanggal 31 maret 2017, Sandi Agung Nugraha)

Carlo Mirabasso adalah perupa Eropa yang karyanya memiliki ciri khas dengan komposisi ruang penuh dan bentuk-bentuk deformasi dengan gaya personal yang khas dan menarik. Karya yang ditinjau berjudul *Le Privilegiato*, pada karya tersebut menampilkan bangunan-bangunan yang dideformasi seperti karyanya yang lain. Karya tersebut, Carlo Mirabasso mendeformasi bangunan dan pohon dengan meninggikan bentuknya dan menggunakan teknik garap yang

membuat lukisan tersebut terlihat seperti bertekstur, cenderung memilih warna coklat yang bernuasa panas. Pada karya Tugas Akhir ini ada beberapa kesamaan dan beberapa letak perbedaan dengan karya Carlo Mirabasso antara lain, persamaan menggunakan bentuk bangunan yang menyerupai seperti istana dan warna yang dipilih cenderung menggunakan warna panas seperti warna kuning, oranye dan coklat. Namun ada pula beberapa perbedaan dengan karya Carlo Mirabasso di antaranya pada bentuk deformasi bangunan, pohon, teknik atau bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor.

Tinjauan kedua dari karya Laksmi Shitaesmi



Gambar 2. Laksmi Shitaesmi, *Ngamar Sutra* 2010 ukuran 693x700) (foto: <http://jurnal-jengki.blogspot.com> di akses pada tanggal 15 maret 2010, Sandi Agung Nugraha)

Laksmi Shिताresmi adalah lulusan FSRD Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 1999. Karya Laksmi Shिताresmi yang berjudul Ngamar Sutra dijadikan sebagai tinjauan karya yang kedua, karya tersebut menampilkan figur hewan dan manusia dengan bentuk deformasi, terutama pada bentuk kuda. Pada karya Tugas Akhir ini ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan karya Laksmi Shिताresmi antara lain, persamaannya menampilkan figur hewan sebagai metafor dan tema yang diangkat. Beberapa perbedaan dengan karya Laksmi Shिताresmi antara lain, media yang digunakan berbeda, karya Laksmi Shिताresmi mempunyai bentuk 3D seperti patung atau instalasi yang ditempelkan di dinding, pemilihan warna yang di gunakan juga berbeda, karya Laksmi Shिताresmi lebih cenderung menggunakan warna cerah pada *background* dan figur wanita, serta warna gelap pada bentuk kuda, bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor juga berbeda meskipun sama-sama menampilkan bentuk hewan. Metafor yang digunakan Laksmi Shिताresmi menggunakan kuda berbadan manusia, sedangkan karya seni lukis tugas akhir ini menggunakan metafor ayam, Perbedaan yang lain ini terlihat dari menggunakan warna, seni lukis tugas akhir ini lebih banyak warna seperti warna biru, hijau, coklat dan warna-warna lainnya.

Tinjauan karya di atas secara keseluruhan memiliki spesifikasi visual yang berbeda dengan karya lukis Tugas Akhir. Perbedaan terletak pada penggunaan teknik, warna, media, dan deformasi bentuk. Karya seni lukis dengan tema seks pranikah di kalangan remaja lebih menekankan visualisasi secara dekoratif deformasi. Hal tersebut yang menjadikan originalitas dalam karya seni lukis

Tugas Akhir dengan tema Seks Pranikah di Kalangan Remaja sebagai ide penciptaan, belum pernah ada, terlebih secara spesifik membahas tentang dampak dari seks pranikah. Teknik dalam pembuatan tidak meniru atau mengikuti yang sudah ada namun menciptakan karya baru dengan gaya personal.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep non Visual

Seni lukis merupakan bahasa ungkap yang berbentuk visual, maka untuk menarik perhatian para penikmat atau penghayat, seni lukis membutuhkan unsur tata rupa sebagai daya tarik yang pertama. Kemudian penikmat juga dibawa masuk ke dalam dunia imajinasi perupa untuk menemukan daya tarik yang lebih esensial dari sebuah karya seni lukis, salah satunya yaitu metafor, metafor adalah kekuatan bahasa, tapi ada kesamaan dengan bentuk lainnya yang sama menggunakan bentuk yang sejenis atau searti. Proses pembuatan metafor menurut M. Dwi Marianto adalah menyatukan bentuk satu dengan bentuk lainnya sehingga menjadi bentuk baru³.

Dalam proses penciptaan karya seni sering dihadapkan dengan beberapa hal yang dapat menjadi dasar, tujuan atau gagasan penciptaan. Menurut Jakob Sumardjo dalam menciptakan karya seni, seniman tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan sosial, agama dan sebagainya. Oleh sebab itu karya seni akan mencerminkan latar belakang dari kehidupan sosial dan kenyataan yang dihadapi

³ M. Dwi Marianto, Menempa Quanta Mengurai Seni, Yogyakarta, 2011, hal 133.

sebagai rangsangan atau pemicu kreativitas keseniannya.⁴ Persoalan Seks Pra Nikah Di Kalangan Remaja secara personal dirasa menyentuh batin untuk kemudian dituangkan ke dalam media seni lukis.

Pencarian jati diri yang paling sering dilakukan oleh remaja dengan cara coba-coba terutama pada hal yang negatif walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh remaja dan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya.⁵

Remaja saat ini mempunyai gengsi yang tinggi. Gengsi yang dimaksud di sini adalah hal yang berhubungan dengan gaya hidup remaja, gengsi terhadap teman dan lingkungan sekitarnya seperti dalam hal berpakaian remaja saling berlomba-lomba untuk terlihat glamor, memiliki kendaraan yang terbaru, sosialita di kafe, *coffee shop*, hiburan malam, restoran bergengsi atau *gadget* yang paling mutakhir. Bahkan seks pranikah sekarang yang dianggap sebagai suatu gengsi di kalangan remaja dimana ada kebanggan ketika pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Namun dibalik itu, seks pranikah dapat menyebabkan stres, emosi, ketidakpercayaan diri, penyesalan, depresi. Seks menciptakan ikatan antara dua orang yang dapat dengan mudah dilanggar jika komitmen tidak cukup kuat untuk mempertahankan. Faktor lingkungan yang mencakup aspek psikologis, sosial dan fisik bendaan, baik yang terjadi dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat. termasuk kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia di dalam lingkungan akan

⁴ Jakob Sumardjo, Filsafat Seni, Bandung, ITB, 2000, hlm 233.

⁵ Syamsu Yusuf L.N, Psikologi Perkembangan anak dan remaja, cetakan ke 2 mei 2001, Bandung, PT. Rosdakarya, hlm 184-185.

berpengaruh juga terhadap perkembangan nilai, norma, dan moralitas kaum remaja.

Remaja yang tumbuh dan berkembang pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang kondusif penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, penuh kasih sayang dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang berbudi luhur, moralitas tinggi serta sikap perilaku yang baik. Sedangkan apabila seorang remaja tumbuh dalam kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak kondusif seperti kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang, dan kurangnya religiositas maka dikhawatirkan akan membentuk remaja yang kurang memiliki nilai-nilai atau moral yang baik.

Depresi adalah gangguan psikis yang diindikasikan dengan kondisi emosional berkepanjangan yang mewarnai seluruh proses mental berpikir, berperasaan dan berperilaku seseorang, misalnya muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan yang disertai perasaan sedih, kehilangan minat kegembiraan, berkurangnya energi yang berakibat pada meningkatnya keadaan mudah lelah yang sangat nyata dan berkurangnya aktivitas.⁶ Ada dua contoh pengalaman depresi seperti yang pernah dialami dalam kehidupan seorang teman wanita, karena hamil di luar nikah dan tidak ada tanggung jawab dari pihak laki-laki, hal tersebut berdampak pada psikologi teman wanita tersebut. Depresi yang

⁶ Pengertian depresi, Depression, (zulliesikawati.staff.ugm.ac.id.pdf), diakses pada 2 Agustus 2017.

kedua yang dialami oleh teman laki-laki yang terkena penyakit kelamin akibat sering berganti-ganti pasangan dalam berhubungan seksual, dari penyakit tersebut timbul rasa kurang percaya diri, rendah diri, dan menjauhi teman-temannya.

B. Konsep Visual

Penentuan tema ini tentu tidak terlepas dari proses observasi karena bentuk yang diangkat harus sesuai dengan tema gagasan yang di angkat dalam proses penciptaan karya seni lukis yang selama ini dijalani. Eksplorasi bentuk yang dilakukan selama ini adalah unsur pendukung, dari penciptaan karya seni lukis unsur lainnya yang dipilih adalah warna, bentuk, bidang, *center of interest*, *unity*, *balance* ataupun ruang yang menjadi satu dalam karya seni lukis.

1. Bentuk

Dalam seni rupa peran bentuk sangatlah penting, bentuk merupakan kesatuan unsur dalam karya seni lukis yang dapat dilihat dan diraba dengan panca indera manusia, menurut M. Dwi Marianto menyatakan bahwa :

“Dalam setiap karya seni lukis, bentuk yang menarik perhatian untuk dinikmati secara visual yaitu bentuk -bentuk yang ditampilkan dalam karya seni lukis itu sendiri. Bentuk yang diciptakan tentunya tidak lepas dengan tema atau konsep yang ingin di sampaikan, sehingga bentuk tersebut tidak hanya dibuat tanpa makna tetapi merupakan konsep karya itu sendiri. Kata bentuk (*form*) dalam seni rupan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut suatu wujud yang dibuat.”⁷

⁷ M. Dwi Marianto, *Dinamika Bentuk dan Ruang* Fajar Sidik, 2004, Jakarta, Rupa-rupa Seni, hlm 43.

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini bentuk yang dibuat merupakan hasil cipta personal. Pencarian bentuk yang tercipta merupakan bentuk-bentuk imajinatif dengan gaya deformasi bentuk terinspirasi dari ayam, karena mempunyai bentuk unik dengan bulu yang lebat serta leher panjang yang menarik.



Gambar 3. Ayam
(foto: oleh Sandi Agung Nugraha, 2017)

Ketertarikan melukis bentuk ayam berawal dari momentum belajar menggambar beberapa jenis unggas di antaranya burung, bebek, dan ayam. Dalam momentum tersebut ayam dirasa paling tepat mewakili visual dalam penyampaian gagasan karena mempunyai bentuk yang unik dibandingkan burung dan bebek. Setelah itu, bentuk visual ayam telah menjadi bagian gaya lukisan yang melekat

pada sejumlah karya seni lukis berdasarkan pertimbangan mengikuti alur rasa nyaman dalam melukis bentuk visual ayam.

Gaya yang diterapkan dalam karya Tugas Akhir ini mempunyai gaya deformasi. Deformasi adalah de form bentuk pengubahan bentuk ukuran dari objek. Pengubahan dilakukan dengan cara mengubah bentuk bisa dengan cara stilisasi, simplikasi, destruksi dan dekorasi yang digunakan dalam karya seni lukis Tugas Akhir termasuk pada bentuk ayam.

2. Warna

Pemilihan warna dalam seni lukis Tugas Akhir ini berdasarkan momen estetis yang muncul secara naluriah. Penggunaan warna-warna tertentu dalam karya-karya seni lukis tugas akhir ini bertujuan untuk menciptakan kesan, nuansa, warna sebagai simbol dari gagasan tertentu, ataupun warna hanya sebagai warna. Misalnya warna hijau untuk menggambarkan kesejukan atau kesuburan, atau hitam sebagai representasi kegelapan kesedihan.

3. Garis

Dalam proses penciptaan karya-karya seni lukis Tugas Akhir ini gagasan untuk membuat garis yang pertama adalah pada tahap awal: pembuatan sketsa, namun dalam proses selanjutnya garis-garis ini menjadi hilang sama sekali. Sedangkan yang kedua adalah dalam pembuatan tekstur semu dengan menggunakan garis-garis arsir untuk menciptakan karakter dari tekstur semu, serta

penggarapan detail pada ikon-ikon tertentu. Fungsi pokok dari garis semu ini adalah untuk menciptakan bentuk.

4. Komposisi Visual

Pada penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempertimbangkan beberapa prinsip komposisi yang meliputi:

- a. *Center of interest* untuk menonjolkan sub tema pokok dalam penciptaan karya seni lukis. Pada karya seni lukis Tugas Akhir penempatan *Center of Interest* terbentuk dari, ukuran objek, warna. *Center of interest pada karya* Tugas Akhir ditunjukkan dengan pembuatan balon dengan intensitas warna atau ukuran yang kuat.
- b. *Balance* dipakai pada beberapa karya seni lukis Tugas Akhir yang dimunculkan dari masalah persamaan atau kekontrasan warna, bentuk, ukuran. *Balance* yang di teraokan pada karya Tugas Akhir adalah dengan bentuk-bentuk awan yang mengisi ruang kosong agar terlihat seimbang
- c. *Unity* agar bentuk dan warna pada karya seni lukis Tugas Akhir yang dihadirkan memiliki satu kesatuan. Seperti pada karya seni lukis dihadirkan banyak figur untuk memenuhi ruang agar karya terlihat menjadi satu dan warna yang menyebar. *Unity* yang di terapkan pada karya Tugas Akhir adalag dengan cara menyatukan warna atau objek yang hadir dalam lukisan.
- d. *Harmoni* digunakan pada seni lukis Tugas Akhir agar bentuk dan warna sebagai metafor tidak berdiri sendiri-sendiri, pada karya karya seni lukis harmoni digunakan pada bentuk-bentuk tertentu yang semuanya memiliki kekuatan warna.”⁸ *Harmoni* yang di terapkan pada karya Tugas Akhir adalah dengan cara menyatukan bentuk objek warna dan keseluruhan yang hadir dalam karya seni lukis.

⁸ Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain, Yogyakarta, 2005 (<https://word-desain.blogspot.com>)

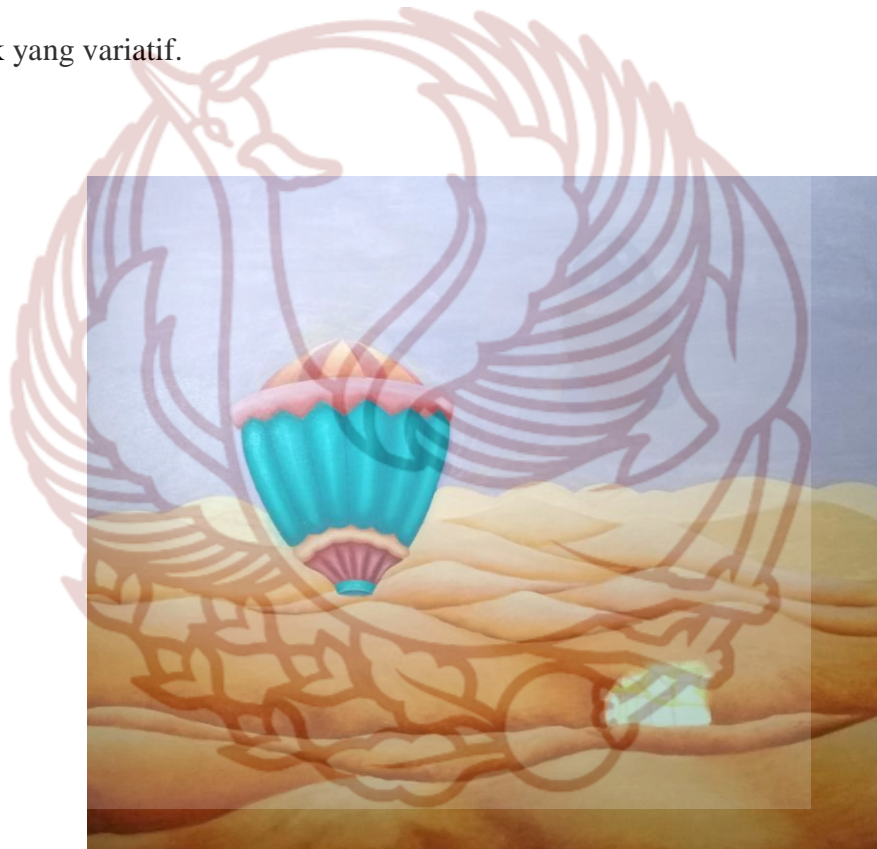
Komposisi visual mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Sadjiman Ebdi Sanyoto kedalam garap karya seni lukis. Konsep pertama mengenai *center of interest*, dengan cara pembesaran pada bentuk utama dan penguatan warna pada objek utama. Konsep kedua mengenai *balance* diterapkan pada warna dengan cara menyeimbangkan kekuatan atau kelemahan warna. penerapan *balance* pada bentuk menekankan kepada komposisi dalam tata susun serta ukuran. Konsep ketiga *unity* dilakukan dengan cara mempertimbangkan intensitas penggunaan warna serta karakteristik pada bidang dalam satu kesatuan yang utuh. Konsep keempat harmoni dilakukan dengan cara mempertimbangkan unsur-unsur visual untuk saling berkesinambungan.

5. Teknik

Berdasarkan penggunaan teknik yang digunakan dalam penggarapan karya-karya tugas akhir ini yaitu teknik plakat, teknik dusel, teknik cipratan, teknik arsir yang diterapkan pada kanvas dengan menggunakan cat akrilik, diantaranya dijelaskan pada halaman berikut :

a. Teknik Plakat

Teknik ini digunakan hampir di setiap karya dengan bahan kanvas dan cat untuk menghasilkan tekstur warna yang kuat. Dalam prakteknya teknik plakat ini diterapkan dengan sapuan kuas pipih dengan memanfaatkan sisi lebarnya untuk mengerjakan bagian tertentu yang memiliki cukup ruang, seperti pembuatan latar belakang, pembuatan warna yang merata, atau untuk menciptakan gradasi dalam bentuk yang variatif.



Gambar 4. Teknik plakat pada *background*
(foto: oleh Sandi Agung Nugraha, 2017)

b. Teknik dusel

Teknik dusel adalah teknik yang menggambar dengan cara menggosokkan cat pada kanvas sehingga menimbulkan kesan gelap terang atau tebal tipis pada semua objek. Penggunaan teknik dusel bertujuan untuk menimbulkan kesan dalam sebuah bidang memiliki volume. Media yang di gunakan untuk membuat karya lukis tugas akhir ini adalah cat acrilik.



Ganbar 5. Teknik dusel pada objek
(foto: oleh Sandi Agung Nugraha, 2017)

c. Teknik cipratan

Teknik cipratan adalah dengan cara menggunakan batang kuas yang dibenturkan pada jari tangan agar membuat kesan bintik-bintik pada kanvas, teknik ini digunakan pada beberapa lukisan Tugas Akhir untuk membuat kesan seperti bintang.



Gambar 6. Teknik cipratan pada langit yang menyerupai bintang-bintang kecil
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan sebuah langkah yang memiliki tahapan dalam proses membuat sebuah karya. Tahapan yang dilakukan harus dilakukan secara berurutan untuk mendapatkan hasil yang sistematis. Untuk lebih memperkuat landasan penciptaan karya seni tugas akhir ini maka berikut disertakan pemikiran yang berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis. Metode yang tepat dalam menciptakan karya seni lukis menurut Gustami (2007:329) adalah sebagai berikut :

“Melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).”⁹

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap yang dilakukan dalam persiapan dan perencanaan menciptakan karya seni lukis, sebab dalam metode ini penciptaan harus menggali sumber yang terkait dengan pengalaman pribadi atau mengamati dan merasakan langsung suatu fenomena atau obyek yang berkaitan dengan tema yang sesuai.

⁹ Gustami, sp 2007, Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya, Prasistwa, Yogyakarta, hlm 329

2. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis atau observasi yang telah dilakukan ke dalam bentuk sketsa pada kertas. Dari sketsa tersebut dipilih beberapa yang terbaik dijadikan sebagai karya yang akan dipindah pada kanvas. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti bentuk dan gagasan.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan konsep dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan.

B. Proses Penciptaan Karya

1. Eksplorasi

b. Observasi

Pada proses observasi ini dilakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar seperti apotek yang menjual alat kontrasepsi kepada semua kalangan termasuk remaja, dan penggalan informasi yang didapat dari berbagai sumber media, seperti media sosial, film, dan internet.



Gambar 7. Alat kontrasepsi (kondom)
(foto: Sandi Agung Niugraha, 2017)

Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, selain untuk itu dapat membantu mencegah infeksi penyakit menular seksual. Alat kontrasepsi biasa digunakan untuk pasangan suami istri, namun saat ini banyak juga pasangan remaja yang belum menikah menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan seksual dengan pasangan agar bisa mengurangi resiko kehamilan yang tidak diinginkan. Alat kontrasepsi yang seharusnya dijual pada pasangan yang sudah menikah kini dijual bebas pada semua umur salah satunya pada kaum remaja, maka semakin membuka peluang terjadinya seks pranikah pada remaja.



Gambar 8. Daleman baju wanita

(foto: <http://www.google.com>, diakses oleh Sandi Agung Nugraha, 2017)

Daleman baju wanita digunakan sebagai referensi pembuatan bentuk-bentuk bra dan celana dalam dalam seni lukis Tugas Akhir. Pembuatan objek dengan bentuk daleman wanita dilakukan untuk memperkuat tema yang diangkat dalam karya seni lukis Tugas Akhir

c. Inspirasi

Proses inspirasi memiliki keterkaitan dengan proses perenungan. Penulis merenung dan memikirkan tentang persoalan yang telah menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis, sehingga secara visual karya tersebut dapat dibaca apa yang terkandung di dalamnya. Inspirasi seringkali hadir secara tiba-

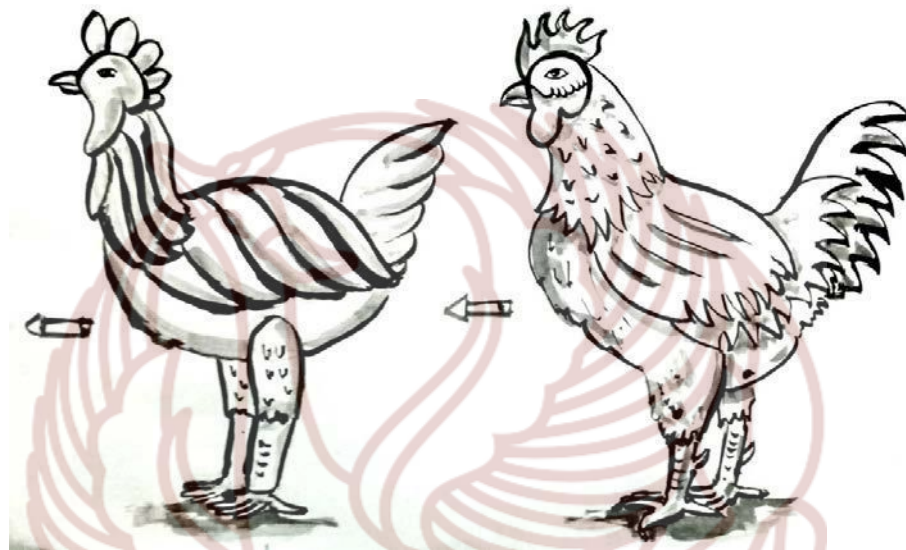
tiba, seperti menyaksikan siaran berita di televisi, membaca koran, serta melihat dan merasakan langsung persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Inspirasi datang secara tiba-tiba ketika melihat sepasang remaja yang sedang bernesraan di tempat umum, sehingga menimbulkan gagasan untuk dijadikan sebuah karya seni lukis.

d. Perenungan

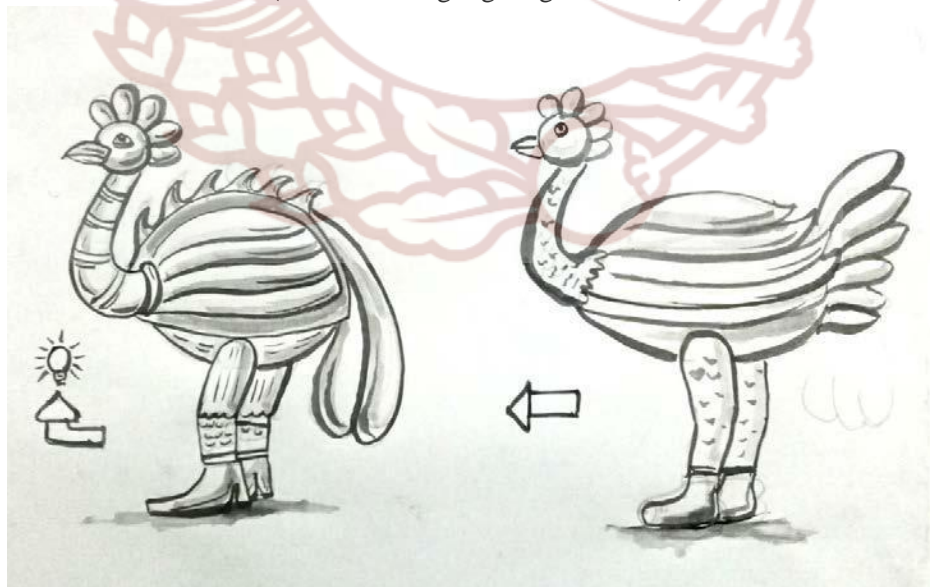
Sebelum melangkah ke proses selanjutnya, melalui proses perenungan yaitu merenungkan tentang tema yang berhubungan dengan Seks Pranikah di Kalangan Remaja dengan cara berkomunikasi pada diri sendiri terkait dengan suatu yang menyentuh batin, mencoba menghubungkan dengan suatu yang pernah dialami dan diamati, ataupun dengan mengamati secara tidak langsung seperti melihat dari media sosial dan media masa. Setelah melewati perenungan maka dapat menentukan bentuk apa yang sekiranya cocok untuk melukiskan ide dan gagasan yang telah didapat, kemudian muncul bayangan tentang visual melalui bentuk, warna, garis, bidang, maupun hal-hal yang berkaitan dengan konseptual.

2. Tahap Perancangan

Tahap pembuatan deformasi yang dilakukan dari bentuk asli menjadi bentuk yang sudah dideformasi dengan gaya personal.



Gambar 9. Sketsa pembuatan bentuk metafor
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Gambar 10. Sketsa pembuatan bentuk metafor
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Gambar 11. Pembuatan sket pada kanvas
(foto: Sandi Agung Nugraha)

Pada tahap perancangan melewati beberapa proses diantaranya sket bentuk pada kertas dari bentuk realis menjadi bentuk deformasi. Sket tersebut lalu dipindahkan pada kanvas, kemudian dilanjutkan dengan *blocking* pada bentuk objek, setelah itu *blocking* pada latar belakang atau *background*. Terkadang muncul ide untuk menambah objek ditengah proses perwujudan spontanitas (improvisasi). Proses selanjutnya adalah penggarapan detail pada bentuk-bentuk yang sudah telah dibuat di kanvas. Tahapan yang terakhir adalah finising pada keseluruhan bentuk sehingga karya tersebut sudah bisa dikatakan selesai

3. Perwujudan

A. Proses Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahapan ini yang perlu di siapkan sebelum melukis adalah alat, bahan dan perangkat pendukung.

1. Bahan

a. Kanvas

kanvas yang digunakan untuk penciptaan karya seni lukis yaitu kanvas buatan sendiri, yang dimaksud dengan buatan sendiri adalah dibuat dari kain kanvas mentah dibeli di toko kain agar bisa memilih tekstur atau karakter kain yang diinginkan .

Kain mentah yang sudah dipotong kemudian dibentang pada spanram, ketebalan spanram berbeda-beda, ada yang 4cm dan ada juga yang 2cm tergantung besar kecilnya ukuran spanram. Pemasangan kain kanvas pada spanram menggunakan alat *guntacker* agar kain bisa terbentang dengan kuat dan tidak mudah kendur.

Setelah pemasangan kain kanvas pada spanram tahap selanjutnya adalah pelapisan atau dasaran pada kanvas dengan menggunakan cat genteng karena cat tersebut bersifat seperti karet sehingga mudah menutupi pori-pori pada kain.

Proses selanjutnya adalah memastikan pori-pori pada kanvas tertutup, dengan cara mendekatkan knavas pada cahaya lampu atau matahari agar bisa melihat pori-porinya.



Gambar 12. Kain kanvas
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Gambar 13. Tahap pembuatan kanvas
(foto: Lilik Awaludin, 2017)



Gambar 14. Tahap dasaran kanvas menggunakan cat genteng
(foto: Lilik Awaludin, 2017)



Gambar 15. Memastikan pori-pori sudah tertutup
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

b. Cat Akrilik

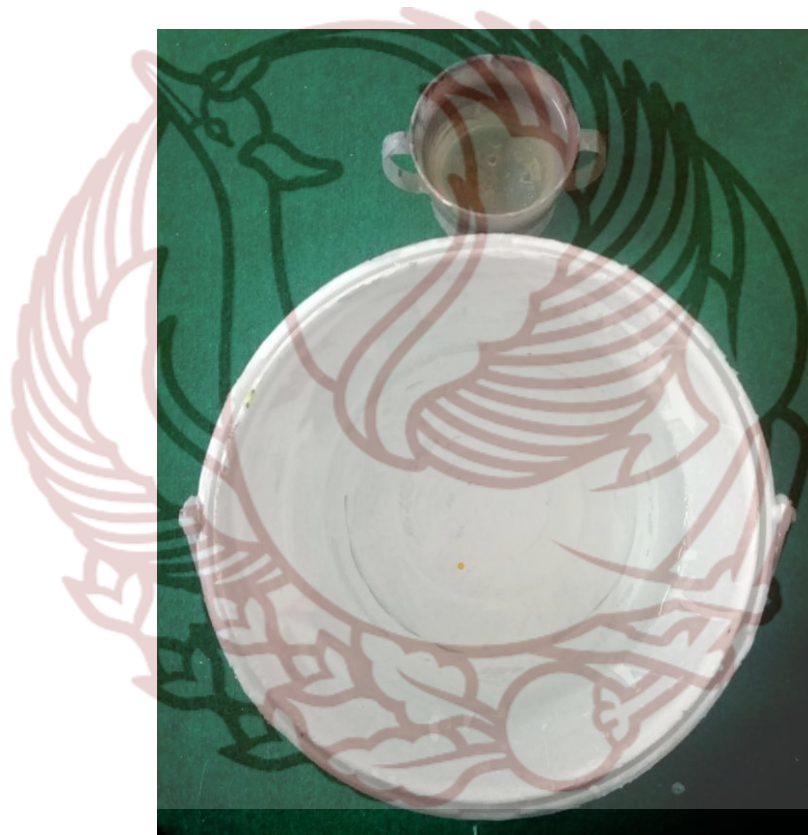
Cat yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini yaitu akrilik. Penggunaan cat akrilik lebih dominan dalam lukisan (sebagai medium utama) dipilih kerana lebih terasa leluasa berekspresi dengan medium ini. Cat akrilik dirasa lebih nyaman digunakan karena tidak berbau menyengat seperti cat minyak, hanya dengan menggunakan air bersih untuk campuran. Cat akrilik memiliki sifat yang cepat kering. Hal ini juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan cat akrilik sebagai bahan pewarna dalam menciptakan karya seni lukis.



Gambar 16. Cat akrilik dengan berbagai merek
(Foto : Sandi Agung Nugraha, 2017)

c. Air

Ada dua tempat air yang di gunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis ini, pertama air bersih yang digunakan untuk mencampur cat akrilik agar tidak terlalu kental, yang kedua air yang gunakan untuk mencuci kuas ketika sudah digunakan.



Gambar 17. Air
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

d. Pastel

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses melukis ini di antaranya adalah mengawalinya dengan menyeket bentuk pada kanvas sesuai yang diinginkan dan tidak lupa mempertimbangkan komposisi, harmoni dan *balance*. Sket objek tersebut dengan menggunakan pastel langsung di atas kanvas.



Gambar 18. Pastel untuk sket bentuk
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

e. Cat genteng

Cat genteng berfungsi sebagai pelapis (dasaran) pada kanvas untuk menutup pori-pori kain kanvas. Pemilihan cat genteng dilakukan agar pori-pori mudah tertutup karena cat genteng mempunyai bahan akrilik yang tinggi, sehingga mempunyai daya perekat yang kuat.

2. Alat

a. Kuas

Kuas yang digunakan dalam menciptakan karya seni lukis bervariasi, baik dari jenis dan ukuran kuas itu sendiri. Setiap jenis dan ukuran kuas yang dipakai untuk menggoreskan warna pada bidang kanvas memiliki kegunaan tersendiri, sehingga dari berbagai macam jenis dan ukuran kuas yang digunakan mempermudah dalam mewujudkan pembuatan visual pada kanvas. Kuas yang berukuran lebih kecil digunakan untuk penggarapan detail pada objek yang lebih kecil dan kuas yang berukuran besar digunakan untuk pembuatan latarbelakang.



Gambar 19. Kuas besar berbagai macam ukuran.
(Foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

b. Tempat cat

Tempat untuk mencampur cat akrilik sebelum digoreskan pada kanvas adalah gelas plastik. Selain itu lebih leluasa dalam mencampur cat dan jauh kemungkinan tercampur dengan warna lain. Beda dengan palet yang permukaannya datar sehingga mudah mudah tercampur dengan warna lain yang bisa merubah warna yang diinginkan.



Gambar 20. Tempat cat untuk mencampur warna
(Foto: Sandi Agung nugraha, 2017)

c. Kain lap

Kain lap berbahan katun berfungsi untuk membersihkan kuas dari warna dengan cara kuas yang sudah dipakai terlebih dahulu dicelupkan kedalam air bersih, kemudian lap dengan bahan katun agar mudah menyerap air yang menempel pada kuas. Pembersihan kuas dilakukan agar sisa warna yang menempel pada kuas tidak ikut tercampur dengan warna lainnya pada saat menggunakan kuas yang sama, sehingga terhindar dari kesan warna-warna kotor yang tampak pada lukisan. Jika kuas yang digunakan selalu bersih, keawetan tetap terjaga

d. Spanram

Spanram yang digunakan untuk Tugas Akhir segi empat yang digunakan untuk membentangkan kain kanvas sebagai medium lukisan. Kayu yang digunakan dalam pembuatan spanram bermacam-macam.

e. *Gun tacker*

Gun tacker adalah alat untuk membentangkan atau memaku kain kanvas dari satu sisi ke sisi lain pada spanram agar menjadi kencang dan kuat.

B. Tahap Proses Penciptaan karya

1. Sket Bentuk

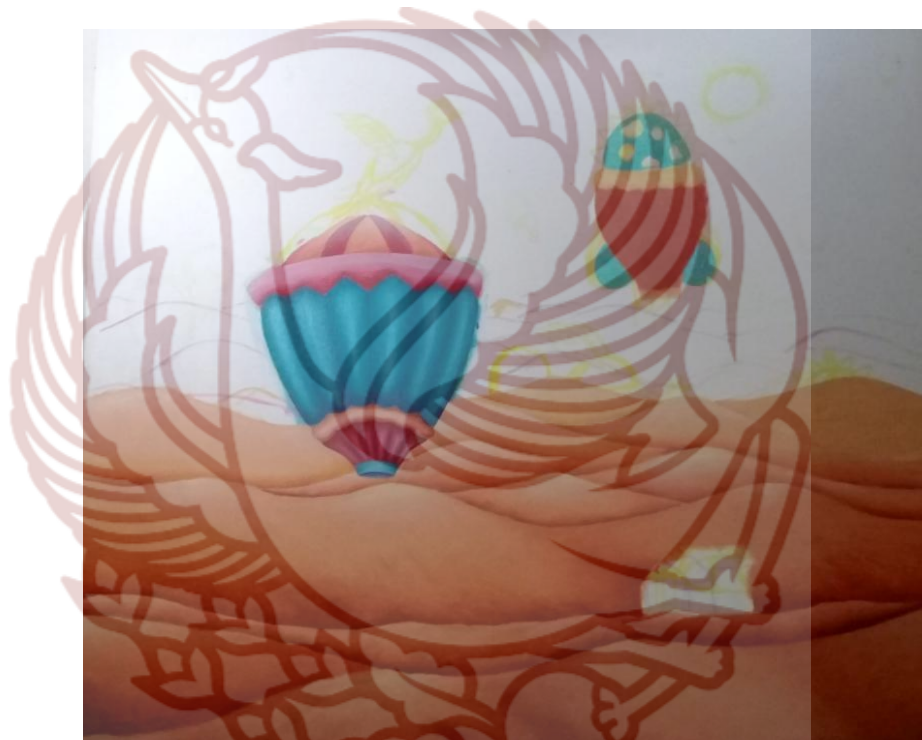
Sket bentuk dilakukan untuk merangsang kemampuan dalam menemukan bentuk yang cocok dan sesuai dengan konsep.



Gambar 21. Sket bentuk pada kanvas
(foto, Sandi Agung Nugraha, 2017)

2. *Blocking* (Pewarnaan)

Setelah sket bentuk pada bidang kanvas selesai dikerjakan, kemudian objek-objek tersebut diblok dengan warna tersendiri agar mendapat hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses tersebut berjalan sesuai dengan konsep bentuk yang telah dibuat sketnya sejak awal.



Gambar 22. *Blocking* pada sket bentuk
(foto, Sandi Agung Nugraha, 2017)

3. Pembuatan latar belakang (*background*)

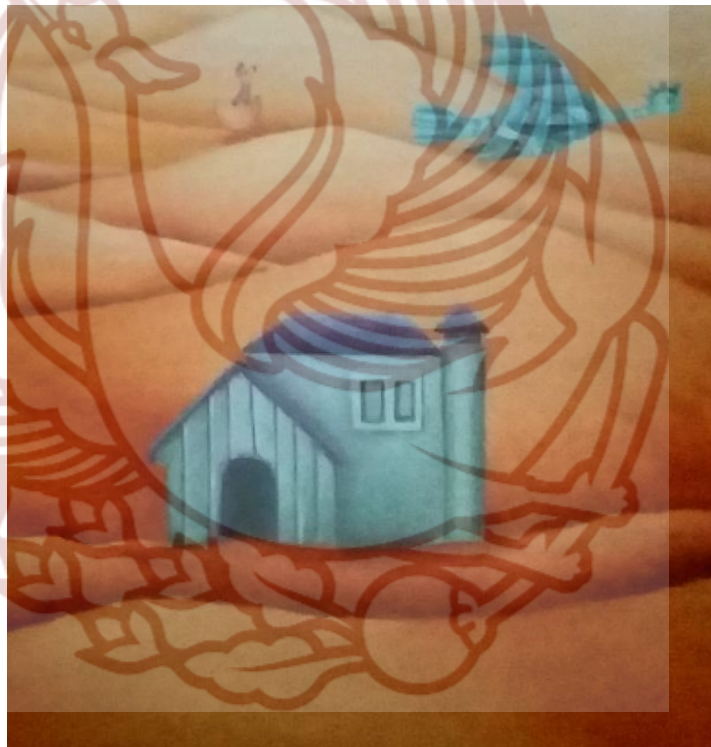
Latar-belakang (*background*) yang dibuat sesuai dengan bentuk sket yang sudah ada pada kanvas, setelah itu diblok dengan teknik sapuan bebas hingga merata. Proses pembuatan *background* tersebut selesai dan mendapatkan hasil yang diinginkan.



Gambar 23. *Blocking* pada *background*
(foto, Sandi Agung Nugara, 2017)

4. Improvisasi

Setiap proses melukis sering dilakukan sebuah improvisasi visual, dimana bentuk yang dibuat secara spontanitas tersebut bisa jadi sebelumnya tidak terdapat dalam sebuah rancangan awal yang dibuat pada sket. Artinya dalam hal ini bahwa setiap rancangan bentuk yang dibuat pada sket tidak selalu menjadi patokan atau masih dikembangkan lagi.



Gambar 24. Improvisasi
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

5. Penggarapan detail

Dalam tahap pembuatan detail pada karya dilakukan dalam menggarap balon karena ini adalah *center of interest*, bertujuan untuk mempertegas warna, bentuk, maupun tekstur dari karya seni lukis.



Gambar 25. Penggarapan detail
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

6. *Finishing*

Proses *finishing* ini mengontrol keseluruhan objek-objek yang dibuat, pemilihan warna-warna yang digunakan dengan memperhatikan komposisi objek dan warna. Memperhatikan keseimbangannya agar secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang utuh. Proses ini semua bidang kanvas sudah terpenuhi oleh berbagai macam bentuk atau figur yang telah diinginkan, maka proses terakhir adalah sentuhan akhir (*finishing touch*). Dimulai dari objek yang paling menonjol kemudian menyebar ke luar sesuai dengan bentuk atau figur yang dibuat. Proses ini adalah menyempurnakan beberapa figur yang belum sempurna sehingga nantinya setelah karya jadi tidak ada lagi hal-hal atau unsur visual yang terlihat mengganggu atau kurang sempurna.



Gambar 26. *Finishing*
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

BAB IV KARYA

A. Pengantar karya

Bab ini berisi tentang pembahasan karya berupa foto karya dan deskripsi karya. Deskripsi karya disusun secara sistematis, dimulai dari alinea pertama tentang sumber inspirasi penciptaan karya, alinea kedua berisi tentang esensi karya, dan alinea ke tiga berupa pesan moral yang ingin disampaikan.

Karya Tugas Akhir ini berupa wujud karya seni lukis dengan medium cat akrilik pada kanvas dengan tema tentang seks pranikah di kalangan remaja sebagai isi bahasan dan disajikan kepada khalayak umum melalui pameran seni lukis. Proses penciptaan karya seni lukis memakan waktu kurang lebih tujuh bulan untuk dua belas karya tugas akhir.

Karya Seni Lukis Ke-1



Gambar 27. Judul Greget dalam bercinta,
media cat akrilik pada kanvas, ukuran 120x135, tahun:2017
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari cerita-cerita yang pernah dialami teman tentang hal bercinta bersama dengan pacar. Beberapa kasus yang dijadikan sebagai ide dasar penciptaan adalah pengalaman “bercinta” secara intim. Mayoritas tindakan yang dilakukan berdasarkan rasa suka sama suka, meskipun tindakan tersebut belum selayaknya untuk dilakukan karena belum ada ikatan pernikahan. Hubungan intim yang dilakukan dijadikan sebuah kebiasaan yang dianggap sebagai kebutuhan biologis. Tingkat imajinasi dalam permainan bercinta dijadikan sebuah tolak ukur dalam kepuasan pasangan. Terkadang hal ini dianggap capaian

kualitas dalam sebuah hubungan dikalangan remaja yang sudah melakukan ikatan pranikah.

Kenikmatan dalam bersetubuh digambarkan dengan bentuk ayam yang saling melilit leher diartikan sebagai nafsu sesaat karena hanya ingin mengeluarkan hasrat yang ada dalam pikirannya, lilitan leher yang saling mengikat merupakan representasi dari sebuah tindakan (kontak langsung) yang bersifat sesaat. Kepala yang saling bersentuhan menunjukkan adanya kontak fisik yang dilakukan keduanya. Latar terdapat bentuk bungan yang bertaburan di susun secara acak namun teratur, solah melayang, dan memiliki warna yang beragam merupakan gambaran dari suasana hati dua individu. Bentuk bunga dipilih karena bunga yang merekah identik dengan rasa kasih sayang. Sedangkan tanaman yang berbentuk sulur merepresentasikan tempat dilakukannya hubungan bercinta.

Pesan moral dalam lukisan dengan judul Greget Dalam Bercinta adalah pasangan yang belum memiliki hubungan pernikahan secara resmi untuk tidak melakukan seks pranikah.

Karya Seni Lukis Ke-2



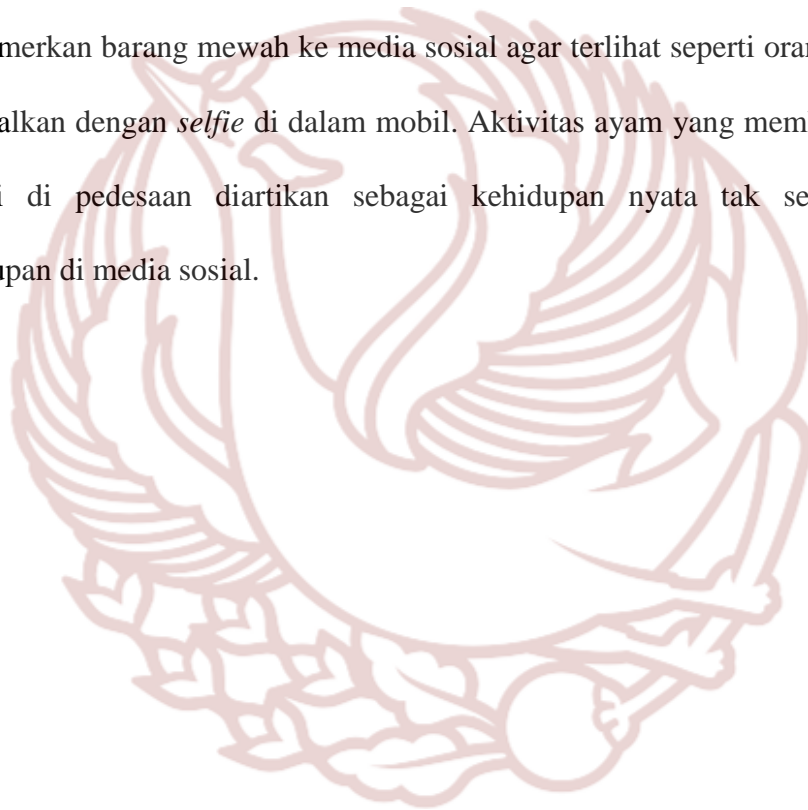
Gambar 28. Judul Pencarian jati diri,
media cat akrilik pada kanvas, ukuran 120x100, tahun: 2017
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari penggunaan media sosial secara berlebihan dan dapat merugikan diri sendiri, seperti mengunggah aktifitas sehari-hari ke media sosial yang dapat memicu ketertarikan lawan jenis. Hal ini banyak dilakukan oleh para remaja yang sering mengekspos dirinya ke media sosial dengan cara mengunggah foto atau video yang tidak seharusnya dipublikasikan, seperti foto-foto seksi, mabuk-mabukan, dan bermesraan dengan kekasih dan foto atau video yang menunjukan perilaku buruk lainnya. Tindakan tersebut menunjukan

minimnya moral dan lemahnya intelektual dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi.

Karya ini merupakan ekspresi personal tentang kehidupan media sosial divisualkan dengan bentuk ayam yang sedang mabuk-mabukan di dalam mobil, selfie sambil berdiri di motor yang diartikan sebagai sebuah kebanggaan terhadap kejelekan moral remaja. Tidakan lain yang digambarkan dalam lukisan adalah memamerkan barang mewah ke media sosial agar terlihat seperti orang kaya yang divisualkan dengan *selfie* di dalam mobil. Aktivitas ayam yang membawa rumput seperti di pedesaan diartikan sebagai kehidupan nyata tak sesuai dengan kehidupan di media sosial.



Karya Seni Lukis Ke-3



Gambar 29. Judul Hotel kelas mawar,
media cat akrilik pada kanvas, ukuran 90x110, tahun 2017
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari lingkungan di daerah Tawangmangu. Daerah Tawang mangu terdapat banyak vila atau kamar-kamar yang dibangun khusus untuk pengunjung wisata. Lingkungan di Tawang Mangu yang jauh dari perhatian masyarakat karena lemahnya sistim kepedulian terhadap pengunjung khususnya pasangan lawan jenis. Hal inilah yang dapat dijadikan peluang oleh pasangan pranikah untuk melakukan tindakan intim dikarenakan mereka merasa memiliki tingkatan hubungan atau status “terikat”.

Karya ini merupakan ekspresi personal dalam menanggapi fenomena di atas divisualkan dengan bentuk ayam yang sedang masuk melewati jendela diartikan sebagai perilaku remaja yang secara sembunyi-sembunyi untuk melakukan hal buruk yang berkaitan dengan seks pranikah di dalam hotel agar tidak diketahui oleh orang tua. mobil dan motor vespa yang berhenti di pinggir jalan diartikan sebagai pengunjung dari kalangan remaja. Penggunaan motor vespa dianggap sebagai yang kekinian dan terbaharukan untuk menciptakan sebuah *image*.

Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwasanya kehidupan pranikah setidaknya memiliki batasan dalam melakukan sebuah hubungan karena secara hokum dan agam belum dinyatakan sebagai pasangan yang sah. Pesan moral dalam karya ini, untuk penyedia jasa penginapan lebih memperketat pengawasan terhadap pengunjung yang belum memiliki status hubungan yang sah.

Karya Seni Lukis Ke-4



Gambar 30.Judul Aku dicuekin papa mama, media cat akrilik pada kanvas, ukuran 120x100, tahun: 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari efek negatif yang timbul dikarenakan kedua orang tua sibuk hingga tidak sempat memperhatikan anak-anaknya. Faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya penurunan moral pada anak-anak dan terbentuknya keperibadian yang buruk pada diri mereka adalah kurangnya perhatian kedua orang tua untuk mengajarkan pendidikan agama. Kurangnya sikap anak untuk menjadi individu yang memiliki akhlak kurang baik, dikarenakan kesibukan orang tua terutama masalah pekerjaan. Kesibukan orang tua mengakibatkan minimnya kesempatan untuk mengenal dan memberikan perhatian secara khusus kepada

anaknya. Hal inilah yang menjadi peluang anak untuk mencari pasangan yang memiliki intensitas bertemu dan berkomunikasi secara lebih dibandingkan dengan orang tuanya.

Karya ini merupakan ekspresi dari keperihatinan dari minimnya peran orang tua dalam mengawasi anaknya, divisualkan dengan dua bentuk ayam yang mewakili figur bapak dan ibu. Aktivitas yang ditunjukan adalah dua ekor ayam yang duduk dikursi sedang menggunakan laptop, tidak memperhatikan anaknya. Figure tersebut diartikan sebagai ketidak pedulian orang tua terhadap anaknya karena sibuk mengurus pekerjaan masing-masing. Bentuk ayam yang berada di dalam kamar sedang melakukan hubungan intim merupakan representasi dari tindakan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap anak. Ayam yang masuk lewat jendela diartikan sebagai efek buruk dari kurangnya perhatian orang tua sehingga memicu penyimpangan perilaku termasuk seks bebas.

Karya Seni Lukis Ke-5

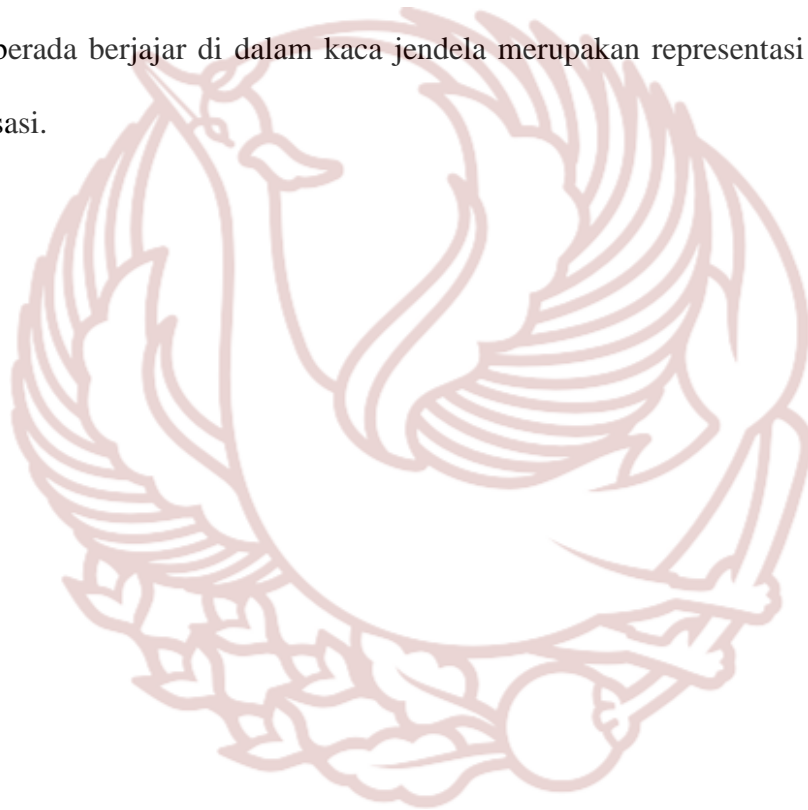


Gambar 31. Judul Lendir kejahatan, media cat akrilik pada kanvas, ukuran 100x100, tahun 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari tempat prostitusi. Lokalisasi dijadikan tempat untuk mendapatkan kepuasan biologis secara perbayar. Kebanyakan beberapa remaja perempuan menjajakan tubuhnya dengan patokan tarif harga. Pengunjung yang didominasi sebagian besar adalah dari kalangan remaja, karena tarif yang ditawarkan sangat terjangkau dan beragam. Hal inilah yang menjadikan mentalitas pengguna menjadi jauh dari pemikiran rasionalis.

Lukisan ini menceritakan tentang besarnya peluang generasi muda untuk melakukan seks pranikah di kalangan remaja yang divisualkan dengan tumbuhnya anak ayam dan pohon yang berwarna abu-abu. Visualisasi tersebut di artikan sebagai suramnya generasi muda saat ini. Gambar alat kontrasepsi yang dibuat dengan berbentuk balon udara diartikan sebagai kebebasan dalam melakukan seks bebas di kalangan remaja. Bangunan yang berada di belakang dan gambar ayam yang berada berjajar di dalam kaca jendela merupakan representasi dari suasana lokalisasi.



Karya Seni Lukis Ke-6



Gambar 32. Judul kos esex,
media cat akrilik pada kanvas, ukuran 100x100, tahun 2017
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Dekspri

Karya ini terinspirasi dari kejadian penggerebegan kost dilingkungan universitas di Surakarta. kehidupan anak kost yang jauh dari pengawasan orang tua menjadikan mereka merasa mempunyai kebebasan untuk mengekspresikan dirinya, terutama dalam hal yang negatif. seks pranikah di kalangan remaja banyak terjadi dilakukan di rumah kost yang bebas dari pengawasan pemilik kost.

Karya ini menceritakan tentang seks dikalangan mahasiswa yang dilakukan di kamar kost, divisualkan dengan ruang-ruang kamar dan ayam-ayam yang

sedang melakukan hubungan intim. Buku yang terbuka diartikan sebagai ketidakpedulian mereka terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pelajar. Minimnya pengawasan dan tata tertib yang diterapkan di kos menjadikan remaja memiliki keleluasaan yang tidak sesuai dengan batasan-batasan lawan jenis. Gambar sebuah ruangan yang terdapat mini bar merupakan representasi dari tempat hiburan malam yang digunakan remaja sebagai selingan hiburan di kosan.



Karya Seni Lukis Ke-7



Gambar 33. Judul Aku kamu dan anak siapa?, media cat akrilik pada kanvas, ukuran 100x100, tahun: 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari kejadian teman (wanita) yang hamil di luar nikah lalu ditinggalakan oleh kekasihnya. Mengalami kehamilan di luar nikah pada masa remaja pasti menimbulkan konsekuensi yang sulit, terutama pada remaja yang bersangkutan dan seluruh anggota keluarga dari pihak perempuan maupun laki-laki yang menanggung malu akibat perilaku anaknya. Selain itu kejadian tersebut berdampak buruk pada anak yang akan dilahirkan, anak menjadi korban

dari perilaku seks bebas di kalangan remaja. Fenomena ini menimbulkan rasa keperihatinan terhadap remaja saat ini, yang melahirkan anak namun tidak jelas siapa bapak dari anak tersebut.

Kebebasan dalam berhubungan seksual divisualkan dengan balon yang dinaiki oleh sepasang ayam, sedang melakukan seks di atas balon. Visualisasi lain terdapat namun ayam jantan pergi meninggalkan ayam betina, yang diartikan sebagai kepuasan sesaat. Ayam jantan pergi merupakan gambaran dari sikap seorang laki-laki yang memiliki keterbatasan pengetahuan moral sehingga setelah mendapatkan apa yang diinginkan lalu meninggalkan wanita yang sudah disetubuhinya. Figur ayam-ayam yang berterbangan di artikan sebagai pencarian korban baru untuk melampiaskan hasrat seksualnya. Telur dan rumah yang berada di bawah diartikan sebagai anak yang terbengkalai dan jauh dari perhatian orang tua sehingga anak menjadi korban dari hubungan seks pranikah pada masa remaja.

Karya Seni Lukis Ke-8



Gambar 34, Judul Topeng ,
media akrilik pada kanvas, ukuran 120x100, tahun: 2017
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari pengalaman teman tentang hubungan seksual dengan pasangannya. Wanita memiliki sisi yang digunakan sebagai kekuatan dalam menarik perhatian lawan jenisnya. Perupaannya wajah yang cantik, lugu, dan kalem terkadang tidak sesuai dari cerminan sikap kepada masyarakat. Manipulasi yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan tujuan yang bersifat menguntungkan. Tujuan dari manipulasi yang dilakukan oleh perempuan untuk mendapatkan keuntungan berupa kebersediannya laki-laki untuk bercinta dan memenuhi hasrat seksualitas. Lukisan ini divisualisasikan dengan figure ayam menyelam kedalam

air dengan kepala muncul dipermukaan air. Kepala yang muncul di permukaan air merupakan representasi dari penampilan yang lugu dan rupawan. Sebaliknya tubuh yang terendam di dalam air yang tidak dapat dilihat bagaimana kondisi tubuh tersebut yang memiliki senjata merupakan representasi dari kejahatan yang tersembunyi dibalik dinginnya aura yang dimiliki. Ayam yang terlihat lemas berada di atas ekor tubuh ayam diartikan sebagai korban laki-laki dari nafsu bejadnyanya di artikan sebagai korban (laki-laki) dari nafsu bejadnya.



Karya Seni Lukis Ke-9



Gambar 35. Judul gak malu ?,
meida: cat akrilik pada kanvas, ukuran 100x100cm, tahun: 2017
(foto: Sandi Agung Nugraha)

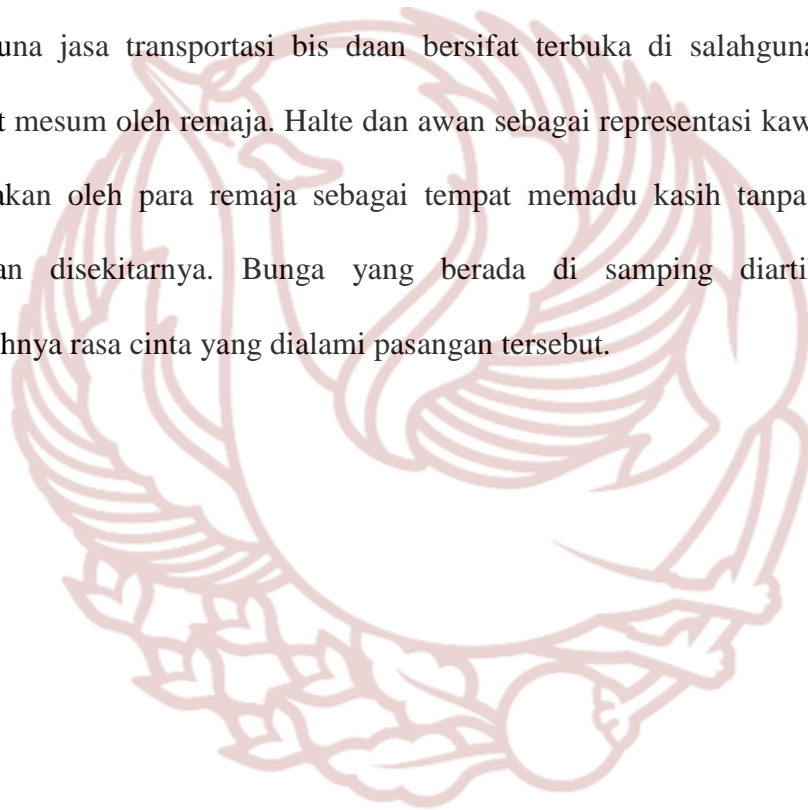
Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari situasi sosial salah satu tempat wisata di daerah Boyolali yaitu Waduk Cengklik. Kebanyakan pengunjungnya merupakan remaja yang masih dibawah umur. Motif tujuan adalah untuk berpacaran dan bernesraan, karena tempat wisata tersebut cukup sepi dari pengunjung. Tempat sepi yang memicu terjadinya hubungan intim menjadi salah satu daya tarik pasangan remaja untuk melakukan hubungan seksual.

Lukisan ini menceritakan tentang pasangan yang tidak segan untuk memamerkan kemesraan mereka di tempat umum. Kebanyakan remaja

memamerkan kemesraanya di beberapa tempat yang sepi dengan cara berciuman, berpegangan tangan, bahkan sampai berhubungan intim. Aktivitas yang ditunjukkan kepada publik dianggap sesuatu hal yang biasa saja.

Karya ini divisualkan dengan bentuk sepasang ayam yang sedang melakukan hubungan intim di atas kursi halte. Maksud dari penggunaan figure tersebut adalah halte sebagai tempat umum yang biasanya dikunjungi oleh pengguna jasa transportasi bus dan bersifat terbuka di salah satunya digunakan sebagai tempat mesum oleh remaja. Halte dan awan sebagai representasi kawasan terbuka digunakan oleh para remaja sebagai tempat memadu kasih tanpa memikirkan keadaan disekitarnya. Bunga yang berada di samping diartikan sebagai tumbuhnya rasa cinta yang dialami pasangan tersebut.



Karya Seni Lukis ke-10



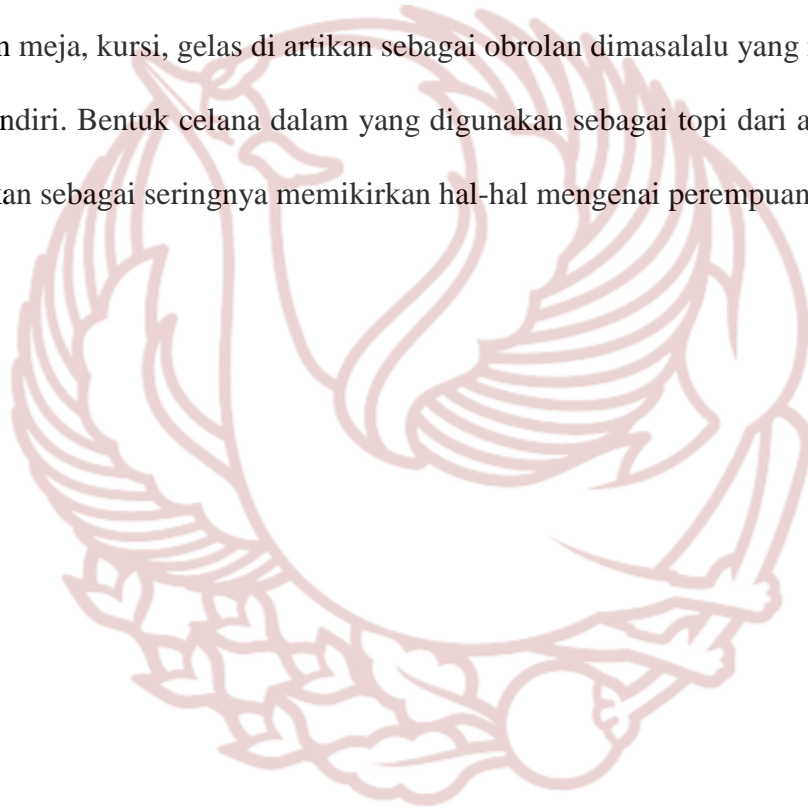
Gambar 36. Judul buah dari masalah, media cat akrilik pada kanvas, ukuran 100x100, tahun 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari pengalaman personal, seringnya mendapatkan informasi tentang seksual membuat pola pikir menjadi terpacu oleh rasa penasaran untuk melakukan hubungan intim. Karya menceritakan tentang pengalaman hidup di lingkungan yang di penuh penyebaran informasi tentang seks bebas sejak kecil hingga usia dewasa, sehingga terbentuknya pola pikir yang salah

mengenai pendidikan seks pada usia dini. Kesalahan informasi mengakibatkan perilaku yang belum semestinya dilakukan pada hubungan pranikah.

divisualkan dengan pohon yang tumbuh besar di artikan sebagai tumbuh dan berkembangnya pola pikir yang semakin dewasa. Buah yang berupa alat kontrasepsi dan pakaian dalam wanita merupakan hasil dari kesalahan informasi mengenai seks pada usia dini. Figure ayam yang berada di ujung atas pohon dengan meja, kursi, gelas di artikan sebagai obrolan dimasalalu yang melekat pada diri sendiri. Bentuk celana dalam yang digunakan sebagai topi dari ayam tersebut diartikan sebagai seringnya memikirkan hal-hal mengenai perempuan



Karya Seni Lukis Ke-11



Gambar 37. Asikin ajah Judul media cat akrilik pada kanvas, ukuran 90x100, tahun 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari pengalaman masalah dalam sebuah kegiatan pencinta alam, dimana ditemui kejadian hubungan intim yang dilakukan di dalam mobil. Pasangan lawan jenis yang sedang melakukan hubungan intim merupakan salah satu anggota dari pecinta alam yang sedang mengadakan kegiatan di puncak. Kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan serta jauh dari pengawasan orang tua menjadikan peluang untuk melakukan hubungan intim pranikah. Keleluasaan serta tidak adanya tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan faktor yang mendorong hal tersebut terjadi.

Karya ini divisualisasikan dengan dua ekor ayam yang sedang melakukan hubungan intim di dalam mobil. Situasi dan kondisi yang mendukung digambarkan dengan keadaan di sekitar figure mobil yang kosong dan tidak ada figur ayam lainnya. Penggunaan buku dan tas yang berserakan diartikan sebagai hilangnya tanggung jawab terhadap tujuan awal diadakan kegiatan tersebut.



Karya Seni Lukis ke-12



Gambar 38. Judul mulai tumbuh dewasa, media cat akrilik pada kanvas, ukuran 90x100, tahun 2017 (foto: Sandi Agung Nugraha)

Deskripsi

Karya ini terinspirasi dari fenomena yang berkembang mengenai zona nyaman yang dimiliki oleh para pecandu seks. Mayoritas orang yang sudah terjerumus dari dunia seks sulit untuk keluar tanpa diimbangi dorongan yang kuat dari diri sendiri.

Karya ini divisualisasikan dengan figur ayam betina yang sedang duduk bersantai. Pada anatomi tubuh bagian belakang (lubang) di artikan sebagai organ intim wanita yang dicari laki-laki. Beberapa figur ayam yang masuk kedalam lubang bergerigi diartikan sebagai tindakan salah yang dilakukan pada masa pranikah sehingga mereka tidak dapat keluar dari lubang tersebut. Bentuk batu

jalan yang bercabang menuju arah bintang memiliki arti bahwa kehidupan terdapat dua pilihan yang ditentukan dari diri sendiri. Pilihan berbuat baik, jelek, atau hanya memburu hawa nafsu. Bintang diartikan sebagai sumber cahaya yang esa sehingga apabila manusia dekat dengan Tuhan akan mendapatkan jalan yang benar serta kesejahteraan dalam hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terjadinya seks pranikah di kalangan remaja dikarenakan banyak faktor, yang paling utama adalah pesatnya kemajuan jaman seperti teknologi, sehingga banyak remaja yang bergaul tanpa batasan dan etika. Salah satu contohnya dalam berpacaran remaja tidak mempunyai batasan serta etika sehingga berpacaran lebih banyak hal negatif dibandingkan hal positif seperti halnya seks pranikah. Persepsi yang salah tentang seks pra nikah menyebabkan mereka berpikir bahwa melalui seks pranikahlah tersalurkan cinta dan kasih sayang. Pemahaman dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas selama ini terbilang masih rendah dan tidak sedikit pula yang mengabaikannya, salah satunya adalah tentang penyakit kelamin seperti HIV/AIDS. Dengan tercipta tema tentang seks pranikah di kalangan remaja berharap akan kesadaran bersama tentang bahaya seks pra nikah. Beberapa persoalan yang terjadi di kalangan remaja diangkat melalui kritikan dan harapan berupa ekspresi dan bentuk respon langsung yang terjadi saat ini.

Karya seni lahir dari manusia yang mengkomunikasikan pengalaman personal, pengalaman tersebut disajikan secara indah dan menarik sesuai konsep yang disusun baik berupa konsep visual maupun *non-visual* maka terciptalah

bentuk metafor sebagai bahasa visual, salah satunya bentuk ayam sebagai representasi remaja. Pemilihan bentuk dan warna sesuai dengan gaya dan karakter personal secara umum merupakan bahasa ungkap dari kondisi yang terjadi pada remaja saat ini, berupa harapan maupun kritikan melalui perbandingan tinjau sumber penciptaan, membuktikan bahwa karya tugas akhir ini merupakan karya yang murni, baik dari gagasan maupun bentuk visual dan bukan hasil duplikasi maupun pelagiat dari karya pelukis lain.

Terciptanya karya tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi diri sendiri agar tidak terjerumus terus menerus kedalam pergaulan bebas atau seks pra nikah.

B. Saran

Karya maupun Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, masih perlu mengadakan penelitian kembali mengenai seks pranikah di kalangan remaja. Tugas akhir ini diharapkan menjadi gerbang pembuka bagi para peneliti maupun perupa lain untuk mengkaji lebih dalam. Penulis berharap ada perupa lainnya yang berkenan menjadikan permasalahan seks pranikah di kalangan remaja sebagai bahasan penciptaan karya seni lukis agar semakin bertambah tinjauan karya seni lukis mengenai seks pranikah di kalangan remaja sehingga semakin banyak yang sadar akan bahaya seks pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs.Sadjiman Ebdi Sanyoto, Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain, Yogyakarta,
Gustami SP, Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya,
2007, Prasistwa, Yogyakarta, hal 329
- Jakob Sumardjo, Filsafat Seni, 2000, ITB, Bandung, hal 233.
- Mulyanto Shindudharmoko dkk, Majalah Psikologi Anda, edisi 131, Jakarta,
Yayasan Bina Psikologi, 1998, hal 11.
- Miiswanto, Jurnal Studi Pemuda, Vol 3, No 2, September 2014, hal 133
- Miswanto, Jurnal Studi Pemuda, vol 3, no 2, September 2014, hal 114.
- M. Dwi Marianto dan Agus Burham, Dinamika Bentuk dan Ruang fajar
Sidik, 2004, Jakarta, Rupa-rupa Seni, hal 43.
- Marcel Danesi, Pesan Tanda dan Makna, Jalasutra, 2010, Yogyakarta, hal 134.
- Sarlito WS, Psikologi Remaja, CV.Rajawali, Jakarta, ha 280.
- Syamsu Yusuf L.N, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, cetakan ke 2
Mei 2001, PT.Rosdakarya, Bandung, hal 184-185.

DAFTAR WEBTOGRAFI

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemendikbud.go.id>,

diakses pada 9 Mei 2017, oleh Sandi Agung Nugraha.

Razia mesum di kamar kost, <https://infobf.wordpress.com>, diakses pada 7

Mei 2017, oleh, Sandi Agung Nugraha.

2005, <https://word-desain.blogspot.com>, diakses pada 7 Mei 2017, oleh

Sandi Agung Nugraha.

Remaja Indonesia melakukan seks pranikah, <http://www.kompasnia.com/famp>,

diakses pada 16 Maret 2017, oleh, Sandi Agung Nugraha.

Pengertian Dekoratif Figuratif, <http://www.dinamikabelajar.com>, diakses pada

7 Mei 2017, oleh Sandi Agung Nugraha.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sandi Agung Nugraha

Tempat dan tanggal lahir : Cirebon, 14 Juni 1994

Alamat rumah : Jl.Abdulrahman Saleh, Desa Asem
RT. 005 RW. 002, Kec. Lemahabang, Kab.
Cirebon, Jawa Barat

Nomor Telepon/handphone : 0896 6444 6643

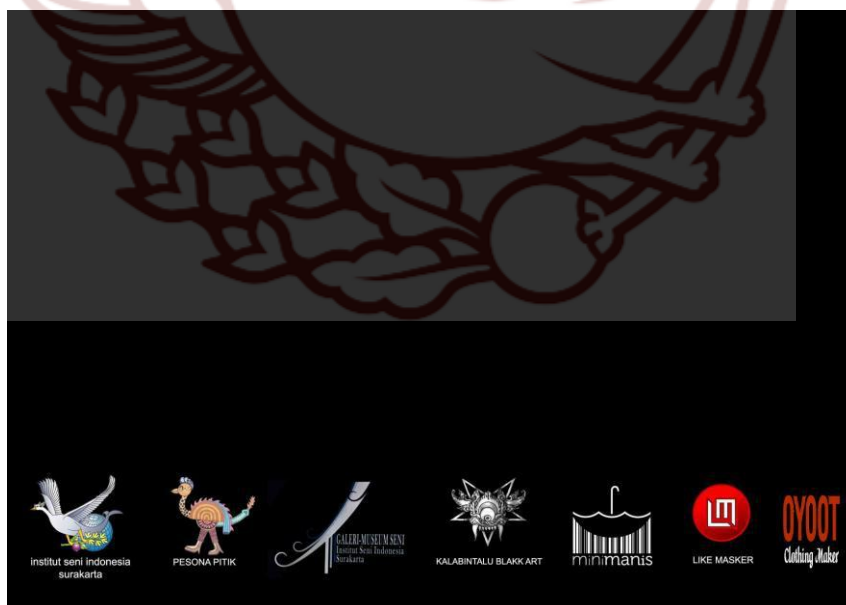
Email : san140694@gmail.com

Riwayat pendidikan : SD N 1 Asem : 1999-2005
SMP N 1 Susukan Lebak : 2005-2008
SMA N 1 Lemahabang : 2008-2011
ISI Surakarta : 2011-2017

LAMPIRAN



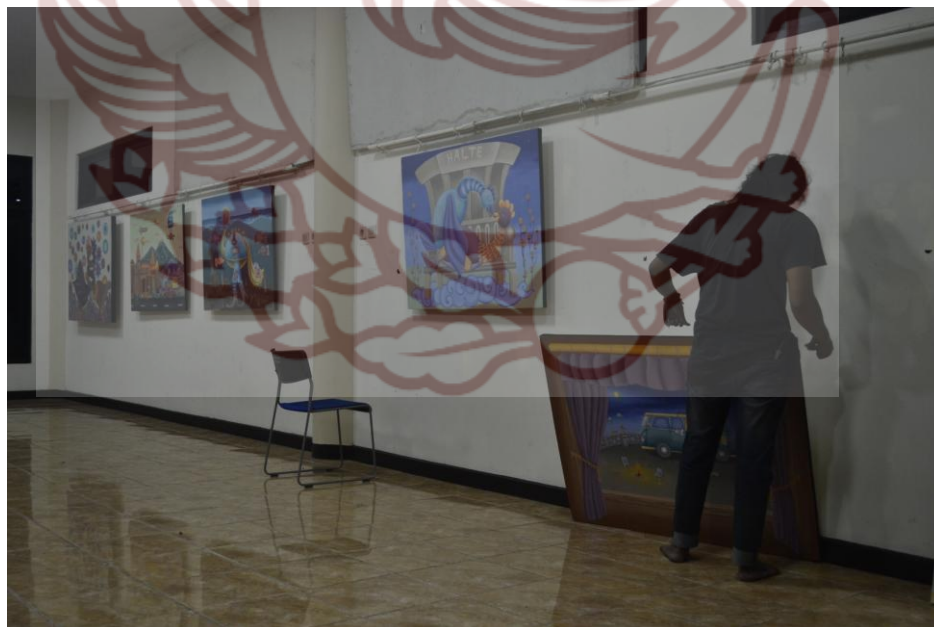
Lampiran 1. Desain sampul katalog bagian depan pameran Tugas Akhir
(*copy file: Sandi Agung Nugraha, 2017*)



Lampiran 2. Desain sampul katalog bagian belakang pameran Tugas Akhir
(*copy file: Sandi Agung Nugraha, 2017*)



Lampiran 3. Desain mmt pameran Tugas Akhir
(*copy file: Sandi Agung Nugraha, 2017*)



Lampiran 4. Display karya pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Lampiran 5. Display karya pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Lampiran 6. Foto bersama penguji Tugas Akhir
(foto: Chori, 2017)



Lampiran 7. Suasana pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Lampiran 8. Suasana pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Lampiran 9. Suasana pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)



Lampiran 10. Suasana pembukaan pameran Tugas Akhir
(foto: Sandi Agung Nugraha, 2017)